

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Abad 21 adalah abad globalisasi yang ditandai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang membawa perubahan dan peradaban baru yang fundamental di masyarakat. Abad 21 adalah suatu masa yang menuntut kualitas yang tinggi dari segala usaha dan hasil kerja manusia. Manusia diharapkan dapat bekerja dengan tepat, cepat, dan mampu menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan perkembangan.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi memberikan kemudahan bagi seseorang untuk mengakses setiap informasi dengan cepat dan tepat sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang terus berkembang. Teknologi informasi juga mempermudah individu untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi dengan ruang dan waktu. Dalam kehidupan sehari-hari, teknologi informasi akan banyak memberikan kemudahan dan pengaruh dalam dinamika kehidupan manusia. (M.A. Gufron, 2018:336). Implikasinya adalah setiap orang dituntut untuk mampu beradaptasi dengan setiap perubahan dan perkembangan yang terjadi. Kemampuan seseorang dalam beradaptasi membutuhkan suatu perubahan paradigma atau pola pikir, oleh karena diperlukan suatu proses yang panjang. (Denny Kodrat, 2019:6)

Perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat memberikan pengaruh terhadap tatanan dan gaya hidup bermasyarakat. Pertumbuhan teknologi informasi dan komunikasi di satu sisi dan menghilangkan hambatan geografis, tetap

di sisi lain memberikan pengaruh yang lebih besar pada nilai dan norma (Tayyebeh Vakhshooz 2016:9) Oleh karena itu diperlukan adanya pijakan yang jelas, sehingga perkembangan teknologi dan informasi dapat berjalan beriringan dengan etika yang berlaku dalam kehidupan.

Perkembangan teknologi informasi yang mengglobal berdampak pada bidang-bidang kehidupan, tidak terkecuali dengan bidang pendidikan. Bidang pendidikan sebagai agen perubahan, memiliki peran penting di dalam menyiapkan generasi muda agar dapat berkembang dan bertumbuh menjadi pribadi-pribadi yang unggul, yang mampu berkiprah dan menjawab tantangan zaman, namun tetap berpegang kepada moral, etika, dan jati diri bangsa. SDM yang berkualitas merupakan aset penting untuk membangun bangsa yang lebih (Inanna, 2018:31)

Output dan *Outcome* berupa SDM yang unggul dapat diwujudkan dengan adanya sistem pendidikan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan, perubahan,, dan perkembangan zaman yang semakin pesat. Menurut Litbang Kemdikbud dalam Wijaya, dkk, (2016: 266) bahwa pembelajaran yang menekankan pada kemampuan menggali informasi, berfikir kritis, analisis, merumuskan masalah, berkolaborasi, dan memecahkan masalah adalah pembelajaran yang sesuai dengan paradigma pembelajaran abad 21.

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh banyak aspek, salah satunya adalah adalah guru. Sebagai tenaga pendidik profesional pada pendidikan formal jenjang usia dini sampai dengan pendidikan menengah, tugas pokok guru adalah memberikan pendidikan, pengajaran, pelatihan, pembimbingan, penilaian, dan evaluasi. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik

Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Dalam hal ini sangat jelas bahwa guru mempunyai posisi yang strategis sebagai actor utama di dalam suatu system pendidikan. Oleh karena itu, guru harus memiliki komitmen yang tinggi terhadap profesinya sebagai tenaga pendidik yang professional.

Pangabean dalam Wahyuddin (2017:40) menjelaskan bahwa tujuan suatu organisasi akan dapat tercapai apabila didukung dengan komitmen profesi yang tinggi dari para anggotanya, yaitu melalui sikap setia, kerja keras, tanggung jawab, dan menjunjung tinggi norma-norma yang berlaku dalam suatu organisasi. Maka dari itu dibutuhkan kesadaran bersama akan pentingnya menumbuhkan, mengembangkan, dan memelihara komitmen terhadap profesi. Sedangkan Bargaim dalam Irma Fitriyanti dkk (2019:809) menjelaskan bahwa kemauan seseorang untuk menerima dan menhidupi nilai-nilai dalam dunia kerja, serta tekadnya untuk selalu setia dengan pekerjaannya, adalah suatu komitmen profesi yang harus terus diupayakan. Dengan demikian orang akan memiliki dorongan untuk melakukan pekerjaannya secara lebih baik.

Komitmen profesi guru dapat diartikan sebagai suatu kesadaran mental yang mempengaruhi sikap dan perilaku guru untuk melaksanakan tugasnya secara professional, serta memiliki perasaan bangga atas profesinya. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi komitmen profesi guru, diantaranya adalah kompensasi dan kepemimpinan transformasional. Kompensasi merupakan salah satu unsur penting dalam suatu system manajemen suatu lembaga atau perusahaan yang harus diperhatikan karena berkaitan dengan hak yang didapatkan oleh pegawai atau dalam konteks penelitian ini adalah guru. Hasibuan dalam Dewi Suryani Harahap

(2019:75) menyatakan bahwa kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang atau barang yang diterima karyawan secara langsung maupun tidak langsung sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan. Sedangkan menurut Handoko dalam Dicky SH (2018: 36)) kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima para pegawai sebagai balas jasa untuk mereka.

Kompensasi merupakan suatu penghargaan yang diberikan organisasi atau lembaga kepada guru atau pegawainya secara pantas sesuai dengan kebutuhan atas peran sertanya dalam menjalankan roda organisasi atau lembaga. Penghargaan atau kompensasi dapat diterimakan dalam bentuk financial maupun nonfinancial sesuai dengan kebijakan organisasi atau lembaga. Kelayakan dan keadilan kompensasi pada umumnya akan berpengaruh terhadap motivasi pegawai dalam melaksanakan kegiatan.

Komitmen profesi guru juga dapat dipengaruhi oleh pola kepemimpinan yang ada dalam suatu lembaga. Kepemimpinan transformasional adalah pola kepemimpinan yang dipandang mampu untuk meningkatkan komitmen profesi guru. Frans Mardi Hartono dalam Rafiuddin (2015:3) menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan suatu cara untuk mempengaruhi orang lain, sehingga mereka mau dan rela memunculkan kebijakan dan kapabilitas terbaiknya di dalam proses penciptaan nilai demi tercapainya tujuan organisasi atau lembaga.

Pemimpin dengan pola kepemimpinan transformasional memiliki karakteristik sebagai berikut. Pertama, *idealized influenced*. yaitu kemampuan untuk mempengaruhi individu dengan cara memanfaatkan kelebihan intelektual

dan gagasannya, sehingga lebih mampu menggerakkan individu untuk mengeksplorasi kemampuannya demi perkembangan organisasi. Kedua, *inspiration motivation*. Kepemimpinan yang inspirasional mampu menumbuhkan inspirasi kepada mereka bahwa apa yang mereka lakukan itu sangat berharga dan selaras dengan kepentingan semua pihak terkait. Ketiga, *intellectual stimulation* yaitu perilaku pemimpin yang dirasakan oleh para anggota memiliki kepedulian dalam mensikapi semua permasalahan dengan penuh kebijaksanaan. Keempat, *individualized consideration*. Dalam menghadapi permasalahan dalam unit kerja, pemimpin transformasional memiliki kemampuan dalam memahami status, posisi, dan harapan para anggota dengan baik, serta memiliki kepedulian terhadap harapan dan kebutuhan anggota organisasi.

Guru merupakan garda terdepan, yang memiliki peran penting dalam proses pendidikan. Kesuksesan suatu pendidikan sangat ditentukan atau dipengaruhi oleh kualitas dan totalitas guru dalam memberikan pelayanan. Harapan-harapan di atas akan dapat terealisasi dengan baik jika guru memiliki komitmen yang kuat terhadap profesinya sebagai seorang guru yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mencerdaskan anak bangsa.

Permasalahan tentang kepemimpinan transformasional, kompensasi dan komitmen profesi guru terjadi di beberapa unit satuan pendidikan, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Pola kepemimpinan kepala sekolah dan kompensasi yang diterima guru sedikit banyak memberikan pengaruh terhadap komitmen profesi guru. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini bisa menjadi dasar untuk menentukan pendekatan-pendekatan yang tepat, sehingga bisa

mengembangkan komitmen profesi guru. Selain pola kepemimpinan, besaran kompensasi juga perlu mendapat perhatian dari Yayasan, sehingga tercipta rasa keadilan bagi guru.

Yayasan Pangudi Luhur Perwakilan Jakarta adalah bagian dari Yayasan Pangudi Luhur yang berkantor pusat di Jalan Dr. Sutomo No 4, Semarang. Ada beberapa tujuan didirikannya Yayasan Pangudi Luhur Perwakilan Jakarta. Pertama, untuk mempermudah administrasi perizinan yang berkaitan dengan pelayanan dalam bidang pendidikan. Pada saat itu banyak urusan administrasi perizinan yang hanya dapat dilaksanakan di Jakarta, oleh karena itu demi efektivitas dan efisiensi, maka Yayasan Pangudi Luhur memutuskan untuk membuka Perwakilan Yayasan Pangudi Luhur di Jakarta. Kedua, memberikan pelayanan pendidikan terbaik untuk warga Jakarta, baik itu untuk warga yang kurang mampu maupun warga yang lebih mampu. Hal ini sesuai dengan semangat dewan misi dan anjuran Keuskupan Agung Jakarta agar gereja juga berani hadir untuk warga yang sungguh membutuhkan, terutama kebutuhan pendidikan yang berkualitas.

Yayasan Pangudi Luhur Perwakilan Jakarta berdiri pada tanggal 24 Juni 1965 dengan usaha dan niat yang keras. Karya Yayasan Pangudi Luhur Perwakilan Jakarta dimulai dengan pendirian gedung baru yang sejak tanggal 2 Agustus 1965 digunakan untuk SMA dan SMP. Kehadiran sekolah Pangudi Luhur semakin mendapat sambutan yang hangat dari masyarakat, sehingga pada tahun 1962 Yayasan Pangudi Luhur membeli tanah untuk mendirikan gedung SMP dan pembangunan selesai pada tahun 1969, serta diresmikan pada bulan Mei 1970 oleh Mgr. Jaya Seputra. Untuk mendukung keberadaan SMP, maka pada tahun 1972

Yayasan Pangudi Luhur Perwakilan Jakarta mendirikan SD pangudi Luhur, selanjutnya pada tahun 1972, Bapak Ali Sadikin sebagai gubernur DKI menyumbangkan satu unit gedung baru.

Pelayanan pendidikan yang berkualitas sangat dibutuhkan masyarakat, tidak terkecuali dengan mereka yang memiliki kebutuhan khusus, maka pada tahun 1983 Yayasan Pangudi Luhur Perwakilan Jakarta mendirikan SLB B di daerah Kembangan, Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Perkembangan sekolah Pangudi Luhur tidak berhenti di Kawasan DKI, tetapi juga berkembang ke Jawa Barat. Pada tahun 1999 berdiri SMA di daerah Kampung Sawah. Selanjutnya pada tahun 2005 hingga 2010 Yayasan Pangudi Luhur mendirikan TK, SD, SMP, dan SMA di Kawasan Delta Mas, Cikarang.

Yayasan Pangudi Luhur berusaha mengembangkan kualitas sekolah-sekolah Pangudi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, Yayasan Pangudi Luhur berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan sekolah, terutama tenaga guru. Saat ini Yayasan pangudi Luhur Jakarta memiliki guru tetap berjumlah 231 orang, yang terdiri dari TK Pangudi Luhur Jakarta berjumlah 12 orang, SD Pangudi Luhur Jakarta berjumlah 35 orang, SMP Pangudi Luhur Jakarta berjumlah 30 orang, SMA Pangudi Luhur Jakarta berjumlah 26 orang, SLB B Pangudi Luhur Jakarta berjumlah 45 orang, SMA Pangudi Luhur Servatius berjumlah 38 orang, TK Delta Mas 4 orang, SD Delta Mas 14 orang, SMP Delta Mas 12 orang, SMA PL Delta Mas 15 orang.

Studi awal dilakukan dengan pengamatan langsung selama 5 tahun terakhir, sekolah sekolah Pangudi Luhur di bawah Yayasan Pangudi Luhur Perwakilan

Jakarta mengalami jatuh bangun dalam membangun dan mempertahankan eksistensinya sebagai pelayan publik, mencerdaskan generasi bangsa. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat, semakin kompleks pula tantangan tantangan yang harus dihadapi oleh Yayasan Pangudi Luhur Perwakilan Jakarta, mulai dari tata kelola Yayasan, kepemimpinan, kompensasi, kualitas SDM, dan adanya kecenderungan turunnya jumlah pendaftar pada beberapa unit sekolah Pangudi Luhur. Situasi dan kondisi di atas perlu dipelajari dan teliti lebih lanjut, sebagai salah satu dasar bagi Yayasan dalam membuat kebijakan yang tepat sesuai dengan kebutuhan unit karya.

Yayasan Pangudi Luhur merupakan lembaga pendidikan Katolik yang dikelola oleh Kongregasi Para Bruder FIC Provinsi Indonesia. Oleh karena itu, model kepemimpinan dan tata kelola lainnya semestinya mengacu pada nilai-nilai kepemimpinan tranformatif yang ada dalam Konstitusi Para Bruder FIC yaitu visioner, inovatif, inklusif, resposif, memberdayakan, dan religius. (Konstitusi FIC. Art 9) Pada kenyataannya, tidak semua pemimpin dalam Yayasan Pangudi Luhur mampu mengaktualisasikan nilai-nilai luhur tersebut dalam proses kepemimpinannya, sehingga kurang berdampak terhadap kemajuan organisasi.

Kompensasi dapat dipahami sebagai bentuk penghargaan yang diberikan Yayasan kepada karyawannya sebagai balas jasa atas kontribusi dan keterlibatannya terhadap Yayasan. Kompensasi bisa berupa gaji maupun berbagai fasilitas lain berupa tunjangan dan lain sebagainya. Kompensasi yang diberikan Yayasan kepada karyawannya hendaknya dapat memenuhi rasa keadilan, sehingga dapat memberikan kepuasan dan dorongan kepada karyawan dalam menjalankan

pekerjaannya dengan penuh totalitas. Yayasan Pangudi Luhur selalu berusaha dan berkomitmen untuk memberikan kompensasi yang pantas kepada para karyawannya, tetapi karena keterbatasan, maka Yayasan Pangudi Luhur belum mampu memberikan kompensasi yang sesuai dengan standar dan kebutuhan di lapangan.

Dalam perekrutan calon guru, Yayasan Pangudi Luhur selalu mengedepankan prinsip-prinsip profesionalitas, yaitu melalui berbagai tahapan yang benar serta melibatkan pihak-pihak yang berkompeten, dengan harapan bisa mendapatkan tenaga guru yang kompeten, serta memiliki komitmen profesi yang tinggi, dengan demikian diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan pelayanan dan perkembangan organisasi. Harapan-harapan di atas ternyata tidak selalu berjalan dengan baik. Masih ada beberapa guru yang kurang memiliki komitmen terhadap profesinya, hal tersebut ditandai dengan rendahnya minat guru dalam proses mengembangkan diri, serta masih sering terjadi pergantian guru pada akhir tahun. Dinamika komitmen profesi guru di atas perlu diantisipasi dengan baik, sehingga tidak merugikan banyak pihak.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh kepemimpinan transformasional dan kompensasi, terhadap komitmen profesi guru di Yayasan Pangudi Luhur Perwakilan Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan data yang dihimpun dari pengamatan dan wawancara secara acak dengan beberapa guru di Yayasan Pangudi Luhur Perwakilan Jakarta, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru kurang memiliki komitmen terhadap panggilannya sebagai seorang pendidik, sehingga mempengaruhi totalitas dan loyalitas dalam berkerja.
2. Kompensasi yang ditetapkan dan diberikan Yayasan kepada guru belum sesuai dengan standar dan kebutuhan hidup, sehingga menyulitkan Yayasan untuk merekrut guru-guru yang sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan.
3. Banyak guru yang harus bekerja mencari tambahan pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan, sehingga kurang fokus dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik
4. Guru perlu memiliki dedikasi dan etos kerja yang baik, sehingga mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional
5. Guru perlu memiliki keterampilan dalam mengelola waktu, sehingga berpengaruh terhadap efektifitas, efesiensi, dan produktifitas dalam bekerja
6. Pemimpin kurang mampu memberikan motivasi, inspirasi dan memberdayakan bawahannya untuk bekerja dengan penuh kesadaran berdasarkan nilai luhur serta bertanggung jawab terhadap tercapainya tujuan organisasi.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah kajian masalah peran pemimpin, kompensasi, dan komitmen profesi guru di Yayasan Pangudi Luhur di Perwakilan Jakarta

D. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap komitmen profesi guru di Yayasan Pangudi Luhur Perwakilan Jakarta?
2. Adakah pengaruh kompensasi terhadap komitmen kerja guru di Yayasan Pangudi Luhur Perwakilan Jakarta?
3. Adakah pengaruh kepemimpinan transformasional dan kompensasi terhadap komitmen profesi guru di Yayasan Pangudi Luhur Perwakilan Jakarta?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara praktis maupun teoritis.

1. Manfaat Praktis

- a. Sekolah Pangudi Lushur Perwakilan Jakarta

Dapat meningkatkan komitmen profesi guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, dengan demikian dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kualitas sekolah Yayasan Pangudi Luhur Perwakilan Jakarta

- b. Yayasan Pangudi Luhur

Penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Yayasan Pangudi Luhur Pusat di dalam menentukan pola kepemimpinan dan besaran kompensasi atau gaji di lingkungan sekolah Yayasan pangudi Luhur Perwakilan Jakarta.

2. Manfaat Teoritis

a. Sumber Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi komitmen profesi guru dalam institusi pendidikan

b. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber informasi untuk penelitian yang relevan pada peneliti selanjutnya untuk lebih melihat pengaruh tentang kepemimpinan transformasional dan kompensasi, serta kaitannya dengan komitmen profesi guru.

F. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kerangka berfikir positivisme. Secara singkat Warul Walidin(2015:61) hukum sebab akibat atau hukum kausalitas merupakan hukum yang dapat digunakan dalam mengukur suatu realita kebenaran dalam konsep positivisme. Dalam konsep hukum kausalitas, bahwa suatu peristiwa tidak bisa berdiri sendiri atau terjadi dengan tanpa suatu sebab, meainkan ada factor penndukungnya yang menjadi sebab peristiwa tersebut terjadi.

Masih terkait dengan penelitian kuantitatif, Suharsaputra (2012:50), mengemukakan bahwa ada ketentuan-ketentuan yang mesti dimengerti dan dipahami dalam kerangka berfikir penelitian ini; Pertama, menjelaskan atau memberikan gambaran, serta pemahaman terhadap setiap peristiwa, fenomena, maupun situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Kedua, data yang digunakan dalam proses analisis ini adalah data numerik atau data yang berbentuk skor. Ketiga, proses analisis dilakukan dengan penghitungan statistik. Karena berdasarkan data-data, maka kebenaran dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif, dapat diuji secara empiris

Filsafat positivisme merupakan salah satu aliran filsafat yang menyatakan bahwa suatu kebenaran harus dapat diukur dan dibuktikan berdasarkan suatu data yang konkret, terukur, konstan, dan terdapat hubungan kausalitas. Sebagai bagian dari penelitian positivisme, pendekatan kuantitatif juga menekankan pentingnya suatu data yang valid dan reliabel di dalam menemukan kebenaran dalam suatu kegiatan penelitian.